

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX BOOK DIFFERENCE*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

**NAMA : ARIF FAHRI
NPM : 1505170055
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ARIF FAHRI
N.P.M : 1505170055
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PAJAK
Judul Skripsi : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX BOOK*
DIFFERENCE TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi



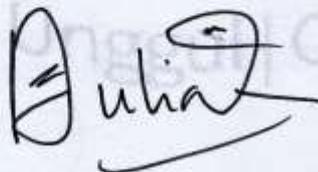
(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU



(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(SUKMA LESMANA, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Arif Fahri
NPM : 1505170055
Dosen Pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax Book Different terhadap Return on Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Fenomena diperjelas data harus didukung dengan teori	11 Agustus 2021	
Bab 2	Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dihubungkan dengan variabel independen	11 Agustus 2021	
Bab 3	Teknik analisis data diperjelas dan didukung oleh Software apa	18 Agustus 2021	
Bab 4	1. perbaiki pengantar titel akademik pejabat umsu itu sudah berubah 2. justifikasi hasil-hasil pengujian statistik harus didukung referensi teori statistik 3. pada pembahasan : bandingkan hasil-hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya 4. pada pembahasan jelaskan dampak temuan penelitian ini terhadap praktik di perusahaan 5. keterbatasan penelitian bergabung dalam saran	21 Agustus 2021	
Bab 5	Keterbatasan Penelitian bergabung dalam saran	21 Agustus 2021	
Daftar Pustaka	Gunakan Mandeleley	21 Agustus 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc sidang meja hijau	30 Agustus 2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Julia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, Agustus 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **ARIF FAHRI**

NPM : 1505170055

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX BOOK DIFFERENCE TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



ARIF FAHRI

ABSTRAK

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX BOOK DIFFERENCE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Arif Fahri

Email: ariffahri42@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan dan *Tax to Book Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksiptif kuantitatif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis linear bergand. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara Pajak Tangguhan terhadap *Return on Asset*, ada pengaruh *Tax Book Differences* terhadap *Return on Asset*, ada pengaruh pajak tangguhan dan *Tax Book Difference* secara simultan antara Terhadap *Return on Asset*. Nilai *R-Square* sebesar 45,9 % hal ini berarti bahwa 45,9 % variasi nilai *Return On Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference*. Dengan kata lain kontribusi Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference* dalam mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebesar 45,9% sedangkan sisanya 54,1% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: **Pajak Tangguhan, *Tax Book Difference*, *Return On Assets***

ABSTRACT

***THE EFFECT OF DETERMINED TAX AND TAX BOOK DIFFERENCE
ON RETURN ON ASSETS ON REGISTERED FOOD AND
BEVERAGE COMPANIES ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE***

By:

Arif Fahri

Email: ariffahri42@gmail.com

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of deferred tax on Return on Assets. in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, to test and analyze the effect of Tax to Book Ratio on Return on Assets. in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, to test and analyze the effect of deferred tax and Tax to Book Ratio together on Return on Assets. in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative descriptive approach. This research technique uses multiple linear analysis techniques. The results of the study show that there is an effect of Deferred Tax on Return on Assets, there is an effect of Tax Book Differences on Return on Assets, there is an effect of Deferred Tax and Tax Book Differences simultaneously between Return on Assets. The R-Square value of 45.9% means that 45.9% of the variation in the Return On Assets value is determined by the role of the variation in the Deferred Tax and Tax Book Difference values. In other words, the contribution of Deferred Tax and Tax Book Difference in influencing Return On Assets is 45.9% while the remaining 54.1% is influenced by other variables not included in this study such as asset structure and sales growth and so on.

Keywords: Deferred Tax, Tax Book Difference, Return On Assets

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax Book Difference* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ibunda tercinta saya Sariah Muliani yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta

mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sukma Lesmana, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi
7. Kepada adik saya Farid Muhammad yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun proposal ini.
8. Kepada teman-teman saya Farid Muhammad yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini

9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Maret 2021

Penulis

ARIF FAHRI
NPM:1505170055

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II: Landasan Teori.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. <i>Return On Assets</i>	11
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	13
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	14
2. Pajak Tangguhan	14
a. Pengertian Pajak Tangguhan.....	14
b. Pengukuran Pajak Tangguhan.....	16
3. <i>Tax to Book Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Tax to Book Ratio</i>	18
b. Pengukuran <i>Tax to Book Ratio</i>	19
4. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR tabel

Tabel 1.1	Data <i>Return on Assets</i> , Pajak Tangguhan dan <i>Tax to Book Ratio</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 2	Skedul Rencana Penelitian.....	32
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019	33
Tabel 4.1	Pajak Tangguhan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)	41
Tabel 4.2	<i>Tax to Book Ratio</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)41	
Tabel 4.3	<i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)42	
Tabel 4.4	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.7	Hasil Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.8	Hasil Uji t (Parsial)	49
Tabel 4.9	Hasil Uji- F (Simultan)	52
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	46
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	50
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	51
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang di katakan baik atau sehat adalah perusahaan yang menghasilkan laba yang maksimum dimana biaya yang di keluarkan minimum. Selain itu perusahaan yang di katakan baik atau sehat jika perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjangnya maupun kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang mampu memanfaatkan setiap *assets*/harta yang di miliki perusahaan untuk meraih laba dari setiap penjualan yang di lakukan, serta perusahaan yang mampu melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya (Thoyib et al., 2018).

Menurut (Masril, 2017) Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan asset yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. Rasio rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi, sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi biaya perusahaan (Lesmana & Firman, 2017)

Menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) Return On Assets (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, di sisi lain, akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya sistem

akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal.

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) telah memberikan diskresi yang lebih besar kepada pihak manajemen perusahaan dibandingkan undang-undang perpajakan sehingga manajemen menggunakan diskresi tersebut untuk melakukan manajemen laba. Hal ini berpotensi mengakibatkan terjadinya perbedaan yang besar antara *book income* dan *taxable income (book-tax differences)* yang akhirnya akan meningkatkan jumlah beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Karenanya informasi yang terkandung dalam *deferred tax expense* lebih berguna untuk mendeteksi manajemen laba daripada model akrual yang dikembangkan (Christina et al., 2010).

Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak (*after tax profit*), tingkat pengembalian (*rate of return*), dan arus kas (*cash flows*) (Suandy, 2011). Menurut (Nainggolan, 2018) Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang dipungut dari masyarakat daerah yang dapat dipaksakan penagihannya.

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam

manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2011)

Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang baik tercermin dari adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio laba pajak terhadap laba akuntansi (*tax to book ratio*). *Tax to book ratio* adalah perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*) (Suandy, 2011).

Tax to book ratio adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak ($\text{laba akuntansi} > \text{laba pajak}$) yang terlihat pada semakin besarnya pajak tangguhan bernilai positif pada perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan tersebut mengakibatkan laba akuntansi (*book income*) yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas, sehingga kinerja perusahaan dikhawatirkan dapat mengalami penurunan di masa mendatang. Namun, semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak ($\text{laba akuntansi} < \text{laba pajak}$) yang terlihat dari semakin besarnya pajak tangguhan bernilai negatif pada perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang mengakibatkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk default karena ketidak mampuannya membayar kewajiban jangka panjang di masa yang akan datang (Hadimukti & Kiswara, 2012).

Berikut ini adalah data *Return On Assets*, Pajak Tangguhn dan *Tax to Book Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 1.1 Data *Return on Assets*, Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Return on Assets</i>	Pajak Tangguhan	<i>Tax to Book Ratio</i>
CEKA	2015	7.17	2.35	0.75
	2016	17.15	2.89	0.87
	2017	7.71	3.06	0.75
	2018	7.93	3.10	0,75
	2019	15.47	2.24	0.76
DLTA	2015	18.50	1.52	0.41
	2016	21.25	1.38	0.47
	2017	20.87	0.58	0.76
	2018	22.19	0.59	0.77
	2019	22.29	0.58	0.77
INDF	2015	4.04	0.70	0.75
	2016	6.41	0.81	0.07
	2017	5.77	0.79	0.68
	2018	5.14	0.76	0.67
	2019	6.14	0.80	0.67
MYOR	2015	11.02	1.31	0.67
	2016	10.75	1.42	0.75
	2017	10.93	1.40	0.75
	2018	9.95	1.36	0.67
	2019	10.71	1.31	0.64
STTP	2015	3.43	1.33	0.74
	2016	7.95	1.13	0.85
	2017	7.44	1.21	0.60
	2018	9.69	1.07	0.79
	2019	16.75	1.22	0.51
ICBP	2015	11.01	1.20	0.73
	2016	12.56	1.19	0.73
	2017	11.21	1.13	0.68
	2018	13.56	1.12	0.72
	2019	13.85	1.09	0.72
ROTI	2015	10.00	0.80	0.60
	2016	6.38	0.86	0.42
	2017	4.08	0.55	0.72
	2018	2.89	0.63	0.09

	2019	5.05	0.71	0.13
ULTJ	2015	14.78	1.24	0.75
	2016	16.74	1.11	0.76
	2017	13.72	0.94	0.69
	2018	12.63	0.99	0.74
	2019	15.67	0.94	0.75

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Hanum, 2009) Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets* sedangkan menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya menurut (Mirandia, 2016) Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi

sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan nilai *tax to book ratio* yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on assets* sedangkan menurut (Mirandia, 2016) semakin tinggi tingkat perbedaan laba sebelum pajak dan laba setelah pajak maka semakin tinggi nilai *tax to book ratio* dan semakin tinggi nilai *tax to book ratio* maka akan semakin rendah profitabilitas perusahaan. Jadi adanya *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini karena nilai *tax to book ratio* terjadi karena adanya koreksi fiskal dimana koreksi positif menyebabkan pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang dan koreksi negatif menyebabkan pajak yang dikenakan akan semakin kecil sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Laba bersih perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu menurut (Mirandia, 2016) *Tax to book ratio* adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*). *Tax to book ratio* dapat dilihat dengan menghitung ratio laba fiskal terhadap laba sebelum pajak.

Semakin tinggi nilai pajak tangguhan dan semakin tinggi tingkat perbedaan laba sebelum pajak maka semakin tinggi nilai *tax to book ratio* sehingga profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah nilai pajak tangguhan dan semakin rendah tingkat perbedaan laba sebelum pajak maka

semakin rendah nilai *tax to book ratio* sehingga profitabilitas akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* terhadap *Return On Assets* Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya nilai *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini mengindikasikan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba.
2. Terjadinya penurunan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets*
3. Terjadinya penurunan nilai *tax to book ratio* yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pajak tangguhan terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh pajak tangguhan dan *Tax to Book Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan dan *Tax to Book Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini disampaikan atau dibaca oleh yang bersangkutan, diharapkan dapat memberikan informasi baik secara teoritis maupun praktisi sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian di harapkan mampu meningkatkan dan memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang perpajakan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan saran untuk meningkatkan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pelaporan SPT tahunannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara cepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik terlalu tinggi.

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.”

Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Harmana & Suardana, 2014) factor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. Pajak Tangguhan yaitu beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)
2. *Tax to Book Ratio* yaitu perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Contoh soal, diketahui PT. XYZ memiliki total aset sebesar Rp. 9.500.000, laba bersih kotor sebesar Rp. 10.000.000, laba bersih sebesar Rp. 7.000.000 dan beban pajak yang dibayarkan sebesar Rp. 3.000.000, berapakah *Retrun on Assets* pada perusahaan tersebut?

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{7.000.000}{9.500.000} \times 100\%$$

$$\text{Return On Assets (ROA)} = 78,94 \%$$

2. Pajak Tangguhan

a. Pengertian Pajak Tangguhan

Penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya berlaku umum hampir di semua peraturan perpajakan di berbagai negara. Walaupun letak perbedaan tersebut sebenarnya relatif umum dan sama, namun memiliki cara pengaturan yang berbeda. Perbedaan yang muncul

misalnya terkait dengan perhitungan depresiasi, pengaturan beberapa beban dan penghasilan yang menurut pajak diakui dengan basis kas, pengaturan atas penghasilan yang menurut pajak diatur dengan ketentuan khusus dan pengaturan beberapa beban yang menurut pajak tidak diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Wijaya & Martani, 2011)

Perbedaan tersebut dapat diklasifikasikan atas perbedaan temporer dan permanen. Namun jika dilihat dari dampak akhirnya dapat diklasifikasikan atas perbedaan positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi jika laba akuntansi lebih besar dari laba pajak dan sebaliknya. Perbedaan yang mengandung konsekuensi pengakuan pajak tangguhan menurut akuntansi adalah perbedaan temporer (Wijaya & Martani, 2011)

Menurut (Hananto, 2013) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Pada dasarnya, beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan komersial laba rugi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah nominal laba bersih setelah pajak. Hal ini dijelaskan oleh (Muljono, 2006) yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan secara komersial menghitung PPh yang terutang belum memperhitungkan koreksi fiskal maka akan menyebabkan perbedaan dengan perhitungan PPh terutang menurut fiskus, sehingga besarnya PPh terutang akan mempengaruhi posisi neraca secara laporan komersial. Perbedaan besarnya pajak terutang tersebut harus dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian yang akan berpengaruh pada besarnya rekening hutang pajak dan juga mempengaruhi

besarnya laba setelah pajak yang diakui oleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Atas perubahan tersebut, perusahaan harus melakukan revisi posisi neracanya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan yang diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan. Paragraf pernyataan PSAK Nomor 46 menyatakan bahwa manajemen bebas memilih kebijakan akuntansi untuk menentukan nilai pencadangan penghasilan pajak tangguhan atas berbedanya standar penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (Wahyuningtiyas & Widiastuti, 2015). Adanya PSAK Nomor 46 menyebabkan perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak atau laba fiskal yang pengukurannya menggunakan pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap laba bersih perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian beban pajak tangguhan di atas, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal.

b. Pengukuran Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Menurut (Hadimukti & Kiswara, 2012) Pajak Tangguhan adalah perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak, besarnya laba pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Dimana perbedaan temporer

terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK nomor 46 tentang pajak penghasilan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Deferred tax} = \textit{DTEit}/\textit{ATAi}$$

Keterangan :

DTEit = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan i tahun t

ATAit = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.

Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengukur pajak penghasilan ditangguhkan. Beban pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan.

Contoh soal, diketahui PT. XYZ memiliki total aset sebesar Rp. 9.500.000, laba bersih kotor sebesar Rp. 10.000.000, laba bersih sebesar Rp. 7.000.000 dan beban pajak yang dibayarkan sebesar Rp. 3.000.000, berapakah pajak tangguhan pada perusahaan tersebut?

$$\textit{Deferred tax} = \textit{DTEit}/\textit{ATAi}$$

$$\textit{Deferred Tax} = \frac{3.000.000}{9.500.000}$$

$$\textit{Deferred tax} = 0,32$$

3. *Tax to Book Ratio*

a. *Pegertian Tax To Book Ratio*

Tax to book ratio adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Hadimukti & Kiswara, 2012)

Menurut (Suparman, 2011) Persepsi rasio perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan laporan keuangan suatu perusahaan.

Tax to book ratio merupakan rasio perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sedangkan laba fiskal berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Menurut (Resmi, 2013) koreksi positif terjadi saat pendapatan menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi, sedangkan koreksi negatif terjadi saat pendapatan menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal tetapi diakui menurut akuntansi. Terjadinya koreksi positif dimana laba fiskal bertambah yang berarti penghasilan kena pajak akan semakin besar dibandingkan dengan laba akuntansi, sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang. Koreksi negatif yaitu laba fiskal berkurang dimana pajak yang dikenakan akan semakin kecil, sehingga laba bersih perusahaan akan semakin

besar. Laba bersih perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang akan menggambarkan keberhasilan perusahaan.

b. Pengukuran *Tax to Book Ratio*

Tax to book ratio adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*). *Tax to book ratio* dapat dilihat dengan menghitung ratio laba fiskal terhadap laba sebelum pajak. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Tax to book ratio} = \textit{TIit/PTBIit}$$

Keterangan :

TIit = laba fiskal atau laba kena pajak pada perusahaan i tahun t

PTBIit = laba akuntansi / laba sebelum pajak pada perusahaan i tahun t

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Jika laba akuntansi > laba fiskal maka terjadi adanya koreksi negatif yang membuat laba fiskal menjadi berkurang. Sebaliknya jika laba akuntansi < laba fiskal, maka terjadi adanya koreksi positif yang membuat laba fiskal menjadi bertambah. Laba akuntansi dan laba fiskal dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan

Contoh soal, diketahui PT. XYZ memiliki total aset sebesar Rp. 9.500.000, laba bersih kotor sebesar Rp. 10.000.000, laba bersih sebesar Rp. 7.000.000 dan beban pajak yang dibayarkan sebesar Rp. 3.000.000, berapakah pajak tangguhan pada perusahaan tersebut?

$$\textit{Tax to book ratio} = \textit{TIit/PTBIit}$$

$$\textit{Tax to Book Ratio} = \frac{7.000.000}{10.000.000}$$

$$\textit{Tax to book ratio} = 0,7$$

4. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	(Harmana & Suardana, 2014)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan <i>Tax to Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependent: Kinerja Perusahaan Independt: Pajak Tangguhan <i>Tax Book Ratio</i>	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian membuktikan pajak tanggungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan tax to book ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2	(Marpaung & Tjun Tjung, 2020)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependent: Kinerja Perusahaan Independt: Pajak Tangguhan <i>Tax Book Ratio</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>tax to book ratio</i> dan pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan
3	(Prasetyo & Wahyuni, 2019)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Net Profit Margin Dan Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dependent: Kinerja Perusahaan Independt: Pajak Tangguhan <i>Tax Book Ratio</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Operating Assets</i>	Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel margin laba operasi bersih dan perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pajak ke variabel rasio buku berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan variabel pajak tanggungan berpengaruh negatif signifikan tetapi signifikan pada kinerja perusahaan.
4	Apriliyani, Sofiyanti & Helliama (2016)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book RatioterhadapKinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung)	Dependent; Kinerja Keuangan Indepent: Pajak Tangguhan Tax To Book	Penelitian ini menghasilkan Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Secara parsial Pajak Tangguhan lebih dominan

				mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 43,3% daripada Tax To Book Ratio sebesar 3,7%. Secara parsial, terdapat pengaruh menghasilkan Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
5	Hotman Pohan (2009)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik	Dependent: Penghindaran Pajak Indepent: Kepemilikan Instutisional Rasio Tobin Q AkruaI Pilihan Tarif Pajak Efektif Biaya Pajak Ditunda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap book-tax difference, perataan laba berpengaruh positif dan signifikan, tarif pajak efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap boo-tax difference, sedangkan kepemilikan instutisional dan beban pajak tangguhan memiliki tidak ada pengaruh terhadap book-tax difference, secara simultan semua faktor berpengaruh signifikan terhadap book-tax difference dengan koefisien determinasi 26,5%
5	Bhaktiar & Hidayat (2017)	Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependent; Kinerja Keuangan Indepent: Pajak Tangguhan Perencanaan Pajak	Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara pajak tangguhan serta perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan.
6	Hani, Nadhira & Irfan (2020)	Pengaruh Deferred Tax Dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan	Dependent; Kinerja Keuangan Indepent: Pajak Tangguhan Tax To Book	Hasil pengujian menemukan bahwa pajak tangguhan dan tax to book ratio berpengaruh negatif terhadap return on equity.
7	Siregar & Widyawati (2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran	Dependent; Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage

		Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Indepent: Karakteristik Perusahaan	berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah hutang perusahaan. Size berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak .
8	Gunarto (2019)	Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba	Dependent; Persistensi Laba Indepent: <i>Book Tax Differences</i> Tingkat Utang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa book tax differences, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa perbedaan permanen dan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
9	Husnah & Widyawati (2018)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependent; Kinerja Keuangan Indepent: Pajak Tangguhan Tax To Book	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan signifikan. Sedangkan variabel tax to book ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
10	Santosa, Sukandani & Adi (2021)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan (Roi)	Dependent; Kinerja Keuangan Indepent: Pajak Tangguhan Tax To Book Operating Assets	Berdasarkan pengujian beserta pembahasan memperlihatkan adanya pajak tangguhan berakibat kepada kinerja perusahaan $0,000 < 0,05$, tax to book ratio berdampak pada kinerja perusahaan $0,007 < 0,05$, operating assets turnover berimbas pada kinerja perusahaan $0,021 < 0,05$. Pajak tangguhan serta tax

				<p>to book ratio yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga semakin besar nilai pajak tangguhan dan tax to book ratio hingga bertambah baik lagi kinerja perusahaan, operating assets turnover menandakan keefektifan aktiva perusahaan dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan secara optimal</p>
--	--	--	--	---

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap *Return On Assets*

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yakni memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan modal untuk melaksanakan kebutuhan investasi dan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dari kegiatan operasional tersebut diharapkan perusahaan mendapatkan pemasukan kembali dalam jangka waktu pendek melalui penjualan ataupun hasil produksinya.

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017)

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (badan maupun orang pribadi), maka pendapatan negara semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pengeluaran pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh emiten.

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang di tangguh oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang di peroleh oleh perusahaan itu sendiri. menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih.

Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apriliyan et al., 2016) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mirandia, 2016) (Marpaung & Tjun, 2016) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

2. Pengaruh *Tax to Book Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Tax to book ratio merupakan rasio perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sedangkan laba fiskal berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia sedangkan menurut (Mirandia, 2016) semakin tinggi tingkat perbedaan laba sebelum pajak dan laba setelah pajak maka semakin tinggi nilai *tax to book ratio* dan semakin tinggi nilai *tax to book ratio* maka akan semakin rendah profitabilitas perusahaan.

Jadi adanya *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini karena nilai *tax to book ratio* terjadi karena adanya koreksi fiskal dimana koreksi positif menyebabkan pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak

pada laba bersih setelah pajak berkurang dan koreksi negatif menyebabkan pajak yang dikenakan akan semakin kecil sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Laba bersih perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Semakin tinggi nilai pajak tangguhan dan semakin tinggi tingkat perbedaan laba sebelum pajak maka semakin tinggi nilai *tax to book ratio* sehingga profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah nilai pajak tangguhan dan semakin rendah tingkat perbedaan laba sebelum pajak maka semakin rendah nilai *tax to book ratio* sehingga profitabilitas akan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apriliyan et al., 2016) menyimpulkan bahwa *Tax to Book Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harman, 2014) (Marpaung & Tjun, 2016) menyimpulkan bahwa *Tax to Book Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

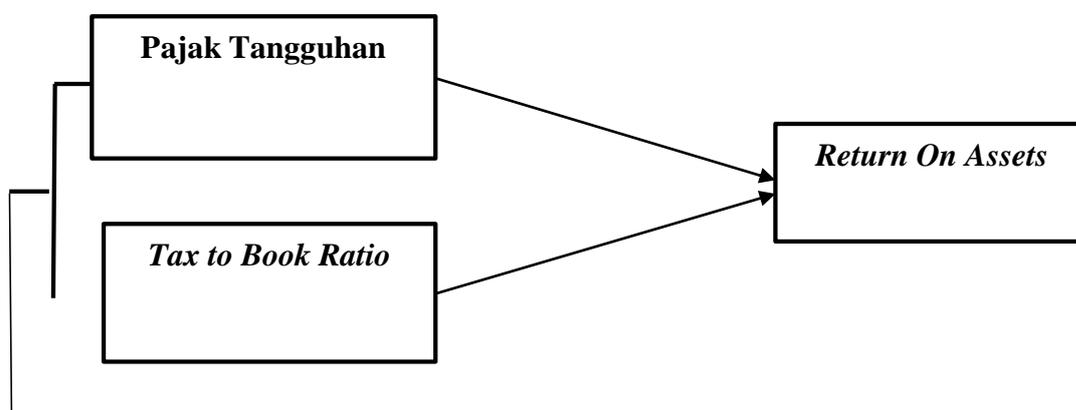
3. Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* Terhadap *Return On Assets*

“Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Brigham & Houston, 2014)

(Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Jadi adanya *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini karena nilai *tax to book ratio* terjadi karena adanya koreksi fiskal dimana koreksi positif menyebabkan pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang dan koreksi negatif menyebabkan pajak yang dikenakan akan semakin kecil sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Laba bersih perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi et al., 2015)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pajak tangguhan terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh pajak tangguhan dan *Tax to Book Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif*. Menurut (Juliandi et al., 2015) mengatakan bahwa pendekatan *assosiatif* adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Adapun topik utama yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Assets*, sedangkan variabel bebasnya adalah pajak tangguhan dan *Tax to Book Ratio*.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional, menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Menurut (Juliandi et al., 2015) mengatakan definisi oprasional bukanlah definisi/pengertian teoritis, tetapi oprasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran atau pengujian suatu variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah

1. *Return On Assets* (Y)

Menurut (Sudana, 2015) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2. Pajak Tangguhan (X1)

Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK nomor 46 tentang pajak penghasilan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Deferred tax} = \text{DTEit}/\text{ATAi}$$

Keterangan :

DTEit = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan i tahun t
 ATAit = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua. Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengukur pajak penghasilan ditangguhkan. Beban pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan.

3. *Tax To Book Ratio (X2)*

Tax to book ratio adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap laba akuntansi (*book income*). *Tax to book ratio* dapat dilihat dengan menghitung ratio laba fiskal terhadap laba sebelum pajak. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tax to book ratio} = \text{TIit}/\text{PTBIit}$$

Keterangan :

TI_{it} = laba fiskal atau laba kena pajak pada perusahaan i tahun t

$PTBI_{it}$ = laba akuntansi / laba sebelum pajak pada perusahaan i tahun t

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Jika laba akuntansi $>$ laba fiskal maka terjadi adanya koreksi negatif yang membuat laba fiskal menjadi berkurang. Sebaliknya jika laba akuntansi $<$ laba fiskal, maka terjadi adanya koreksi positif yang membuat laba fiskal menjadi bertambah. Laba akuntansi dan laba fiskal dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda No. 5-6A, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2020 sampai April 2021. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut

Tabel 3. 2 Skedul Rencana Penelitian

			Waktu Penelitian
--	--	--	------------------

No	Kegiatan Penelitian	Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																	■	■	■	■
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Berikut populasi perusahaan makann dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Berikut adalah data sampel perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta TBk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Tranding

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2015-2019, Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan,

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman selama periode 2015 sampai 2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statiscal Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24.00 dengan uji sebagai berikut

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap *Return On Assets* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan, Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (\text{Juliandi et al., 2015})$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Assets*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (Pajak Tangguhan)

X_2 = Variabel independent (*Tax to Book Ratio*)

ε = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik, Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi,

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis,”(Juliandi et al., 2015), Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi,

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2015), Adapun pengujian normalitas data dengan menggunakan cara kolmogorov smirnov, Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitisnya, Data adlah normal, jika nilai kolmogrog smirnov adalah tidak signifikan (Asymp, Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$), (Juliandi, dkk 2015),,

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen (Juliandi et al., 2015), Jika variabel Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya, Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*, Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$,

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas (Juliandi et al., 2015), Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya, Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas,
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian, Jadi dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas,

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y),

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

2. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol, Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2018})$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima apabila $-F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

4. Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas, Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, Apabila nilai R-square, semakin

mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan :

- KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Nilai Korelasi Berganda
100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference*, sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Asset*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. *Return On Assets (ROA)*

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

2. Pajak Tangguhan

Variabel bebas (X1) pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)

3. *Tax Book to Book Ratio*

Tax Book Difference (X₂) Tax to book ratio adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan

Berikut ini disajikan tabulasi dari Pajak Tanggungan Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pajak Tanggungan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)

No	Kode Saham	Pajak Tanggungan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	2.35	2.89	3.06	3.10	2.24
2	DLTA	1.52	1.38	0.58	0.59	0.58
3	INDF	0.70	0.81	0.79	0.76	0.80
4	MYOR	1.31	1.42	1.40	1.36	1.31
5	STTP	1.33	1.13	1.21	1.07	1.22
6	ICBP	1.20	1.19	1.13	1.12	1.09
7	ROTI	0.80	0.86	0.55	0.63	0.71
8	ULTJ	1.24	1.11	0.94	0.99	0.94

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4.2
***Tax to Book Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)**

No	Kode Saham	<i>Tax to Book Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	0.75	0.87	0.75	0.75	0.76
2	DLTA	0.41	0.47	0.76	0.77	0.77
3	INDF	0.75	0.07	0.68	0.67	0.67
4	MYOR	0.67	0.75	0.75	0.67	0.64
5	STTP	0.74	0.85	0.60	0.79	0.51
6	ICBP	0.73	0.73	0.68	0.72	0.72
7	ROTI	0.60	0.42	0.72	0.09	0.13
8	ULTJ	0.75	0.76	0.69	0.74	0.75

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4.3

***Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)**

No	Kode Saham	<i>Return on Assets</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	7.17	17.15	7.71	7.93	15.47
2	DLTA	18.50	21.25	20.87	22.19	22.29
3	INDF	4.04	6.41	5.77	5.14	6.14
4	MYOR	11.02	10.75	10.93	9.95	10.71
5	STTP	3.43	7.95	7.44	9.69	16.75
6	ICBP	11.01	12.56	11.21	13.56	13.85
7	ROTI	10.00	6.38	4.08	2.89	5.05
8	ULTJ	14.78	16.74	13.72	12.63	15.67

Sumber: Data Diolah (2021)

2. Uji Asumsi Klasik

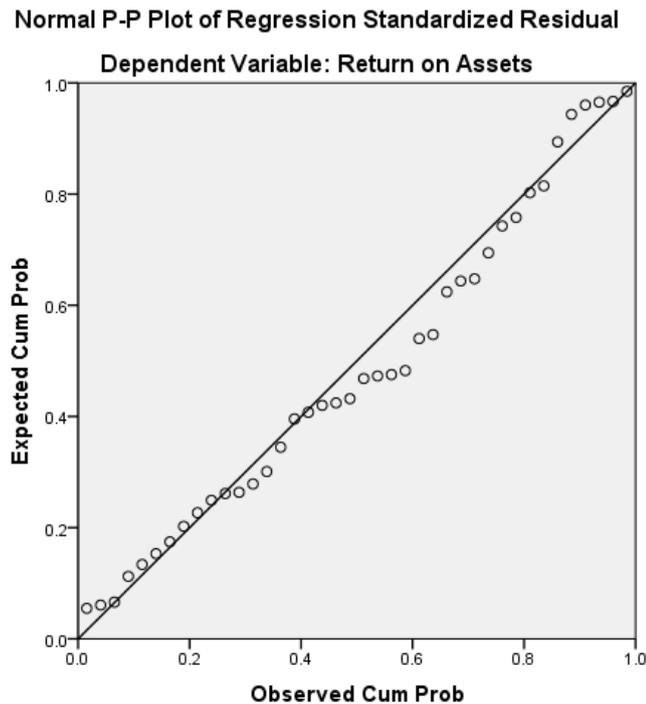
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

a. P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



**Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot
Regression Standardized Residual**

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

b. Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pajak Tanggunghan	Tax Book Difference	Return on Assets
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.2352	.6525	11.2695
	Std. Deviation	.64316	.18876	5.40423

Most Extreme Differences	Absolute	.237	.287	.105
	Positive	.237	.192	.105
	Negative	-.143	-.287	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.499	1.815	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522	.703	.765

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Pajak Tangguhan, Tax Book Difference dan *Return On Assets* telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.403	3.177		2.016	.051		
1 Pajak Tangguhan	.415	1.386	.149	4.299	.000	.917	1.091

Tax Book Difference	.243	4.723	.288	3.745	.019	.917	1.091
------------------------	------	-------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

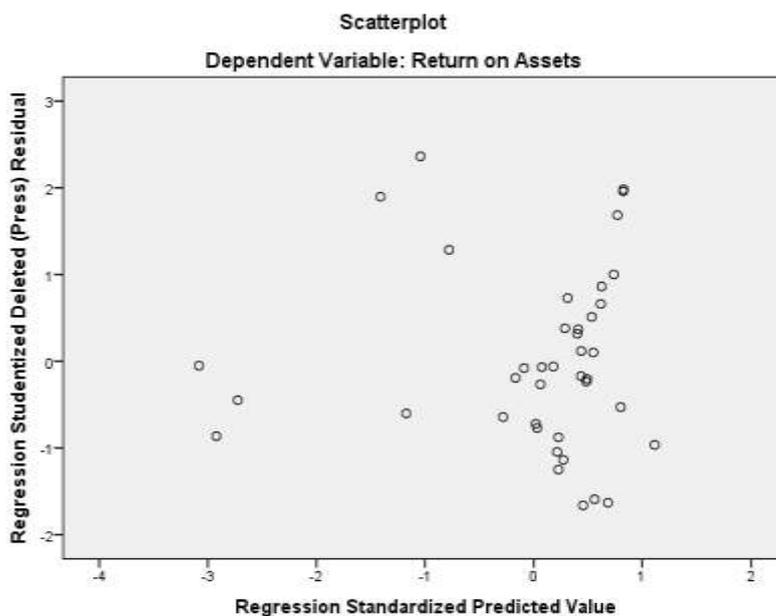
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF Pajak Tangguhan sebesar 1,091 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada Tax book difference juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,091.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					DurbinWatson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.459	41.546	2	37	.227	2.189

a. Predictors: (Constant), Tax Book Difference, Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,189 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Pajak Tangguhan, *Tax Book Difference* terhadap *Return On Assets*.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients

	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.403	3.177	
1 Pajak Tangguhan	.415	1.386	.149
Tax Book Difference	.243	4.723	.288

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 6,403 + 0,415 \text{ Pajak Tangguhan} + 0,243 \text{ Tax Book Difference}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 6,403 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu pajak tangguhan dan tax book difference dalam bernilai nol, maka *Return on Assets* pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 tetap bernilai 6,403.
- 2) Nilai Pajak Tangguhan (X_1) sebesar 0,415. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila Pajak Tangguhan ditingkatkan 100% maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,415 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Tax Book Dofferce* (X_2) sebesar 0,243. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Tax Book Dofferce* ditingkatkan 100% maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,243 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.403	3.177		2.016	.051
1 Pajak Tangguhan	.415	1.386	.149	4.299	.001
Tax Book Difference	.243	4.723	.288	3.745	.019

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara Pajak Tangguhan, *Tax Bokk Difference* terhadap *Return On Assets*.

Nilai t_{tabel} untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024.

1. Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pajak Tangguhan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

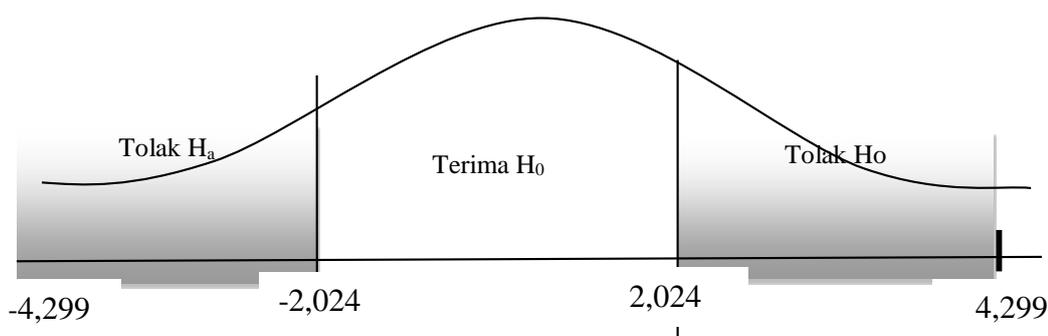
$$t_{\text{hitung}} = 4,299$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,024$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,024$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,024$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Pajak Tangguhan 4,299 dan t_{tabel} sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,299 > 2,024$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh Pajak Tangguhan Perusahaan terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} sebesar 4,299 dengan arah hubungan yang positif antara pajak tangguhan terhadap *Return On Assets* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Pajak Tangguhan diikuti dengan meningkatnya *Return On Assets* pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

2. Pengaruh *Tax Book Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Tax Book Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On*

Assets. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

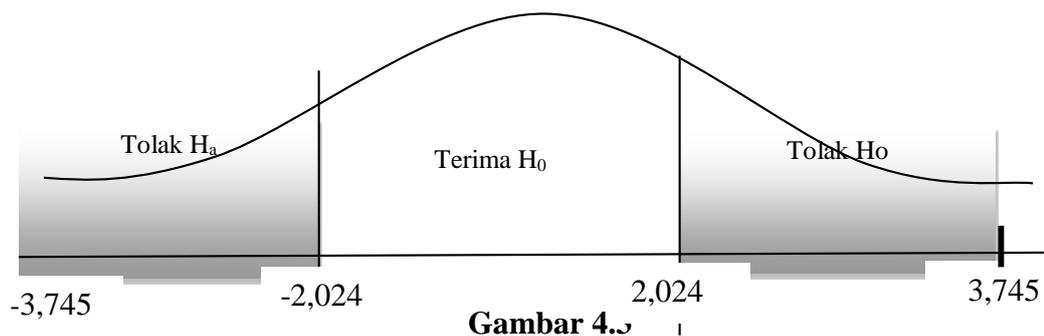
$$t_{hitung} = 3,745$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,024$ atau $-t_{hitung} < -2,024$



Gambar 4.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Tax Book Difference* 3,745 dan t_{tabel} sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,745 < 2,024$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,019 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *tax book difference* terhadap *Return on Asset* Nilai t_{hitung} sebesar 3,745 dengan arah hubungan yang positif antara *tax book difference* terhadap *Return on Asset*. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *tax book difference* diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* pada Perusahaan majanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference*, dalam mempengaruhi *Return On Assets*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.838	2	43.919	41.546	.000 ^b
	Residual	1051.183	37	28.410		
	Total	1139.021	39			

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), Tax Book Difference, Pajak Tangguhan

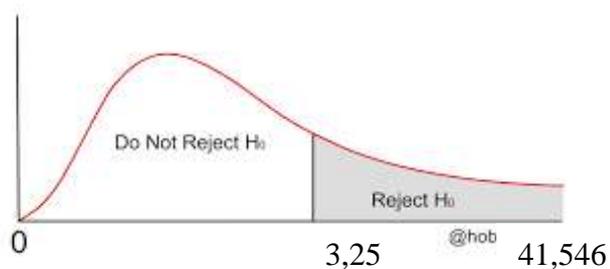
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 41,546$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-2-1 = 37$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 37$ adalah sebesar 3,25. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,25 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference* terhadap *Return On Assets* diperoleh F_{hitung} sebesar 41,546 dengan F_{tabel} sebesar 3,25 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($41,546 > 3,25$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*, dengan kata lain Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* secara langsung.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					DurbinWatson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.678 ^a	.459	.327	5.33014	.459	41.546	2	37	.227	2.189

a. Predictors: (Constant), Tax Book Difference, Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,459. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,678^2 \times 100 \% \\
 &= 45,9 \%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 45,9 % hal ini berarti bahwa 45,9 % variasi nilai *Return On Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference*. Dengan kata lain kontribusi Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference* dalam mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebesar 45,9% sedangkan sisanya 54,1% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang

dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pajak Tangguhan terhadap *Return On Assets* pada PT Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,299 > 2,024$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pajak tangguhan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Pajak tangguhan adalah jumlah antisipasi pajak terhutang yang dapat timbul di saat ini atau di masa depan sebagai akibat dari utang pajak penghasilan yang pengakuannya ditunda (Sibarani, Hidayat, & Surtikanti, 2015). Pajak tangguhan digolongkan menjadi dua yaitu aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. Aktiva pajak tangguhan adalah manfaat yang diharapkan di masa depan dari potongan pajak yang telah diakui sebagai biaya dalam laporan laba rugi tapi belum dikurangkan untuk tujuan pajak pendapatan (Stice & Stice, 2012). Sementara itu kewajiban pajak tangguhan adalah perkiraan pendapatan yang dipajaki di masa depan yang telah diakui pada laporan laba rugi tapi belum dikenai pajak (Stice & Stice, 2012). Pengakuan pajak tangguhan memunculkan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan yang dapat menambah atau mengurangi laba bersih (Purba, 2016).

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan, serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu. Dampak PPh di masa yang akan datang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan baik laporan posisi keuangan maupun laporan laba komprehensif. Bila dampak pajak di masa datang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka bisa saja laporan keuangan menyesatkan pembacanya.

Beban pajak tangguhan mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak. Beban pajak tangguhan merupakan salah satu komponen pengurang laba komprehensif dimana laba komprehensif tersebut akan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba (*profit*) sehingga dengan menggunakan metode ini kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Harmana dan Suardana (2014) dengan hasil penelitian bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti ketika perusahaan mampu melakukan manajemen

pajak tangguhan yang baik, dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Casanova dan Nindito (2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan dengan adanya akun baru yang tercatat di laporan keuangan yang berupa akun pajak tangguhan, dimana pajak tangguhan ini memberikan penambahan pada *Return on Asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio keuangan pada laporan keuangan dan mengurangi akun beban pajak yang tercatat. Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan dengan ROA sebagai proxy kinerja perusahaan dan mengidentifikasi beda temporer yang menyebabkan pajak tangguhan.

Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh signifikan antara Pajak Tangguhan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

2. Pengaruh *Tax Book Difference* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Tax Book Difference* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,745 > 2,024$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Tax Book Difference* terhadap *Return On Assets* pada

Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Book tax differences dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi biaya utama suatu perusahaan. Selain itu Revsine *et al.* (2005) menyatakan bahwa sebuah kelebihan antara laba komersial dan laba fiskal merupakan sinyal bahaya potensial yang harus diselidiki, karena memungkinkan indikasi memburuknya kualitas laba, Palepu *et al* (2013) dalam Hanlon (2015) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menunjukkan "*red flag*" bagi pengguna laporan keuangan. Perbedaan antara kedua kebijakan tersebut tidak mengharuskan sebuah perusahaan atau instansi untuk membuat dua laporan keuangan dalam satu periode, hanya saja harus membuat koreksi fiskal yang memuat hal – hal yang harus disesuaikan. Akibat dari adanya koreksi fiskal menyebabkan adanya perbedaan temporer (beda waktu) dan permanen (beda tetap) (Resmi, 2011: 403). Beda waktu adalah perbedaan yang bersifat sementara terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan beban oleh administrasi pajak dan masyarakat profesi akuntansi, sedangkan beda tetap adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari (Gunadi, 2009: 311). Perbedaan inilah yang akan mempengaruhi laba suatu perusahaan dalam pelaporan pajaknya, apakah akan lebih besar atau sebaliknya.

Koefisien regresi pada tax book different yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara tax book different dengan return on asset sehingga apabila perbedaan temporer semakin besar maka

kemungkinan tingkat persistensi laba besar dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena pada perbedaan temporer terdapat item berupa aset pajak tangguhan, kewajiban pajak tangguhan, penghasilan pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan yang akan mempengaruhi neraca dan laba rugi. Apabila ada koreksi positif akan menghasilkan penghasilan pajak tangguhan dan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan. Maka jika perbedaan temporer positif akan berdampak pada laba setelah pajak yang kecil saat ini dan besar dimasa depan. Sehingga sesuai dengan definisi persistensi laba yaitu laba yang persisten adalah laba yang mampu mempertahankan atau meningkatkan labanya dimasa yang akan datang.

Selain itu perbedaan temporer yang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba disebabkan karena variasi data jumlah perbedaan temporer antar perusahaan sampel yang sangat signifikan, sehingga data yang diperoleh tidak berkelompok dan cenderung tidak berpengaruh. Selain itu perbedaan yang tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan memungkinkan bahwa perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh yang signifikan karna jumlahnya yang tidak terlalu besar yang disebabkan karena perusahaan sampel memiliki kebebasan untuk menggunakan prosedur akuntansinya, karena pada metode akuntansi terdapat kebijakan akrual dalam pengakuan trasaksinya, namun fiskal hanya mengakui cash basis dalam pelaporannya terhadap peristiwa yang benar- benar telah terjadi dan tidak bersifat pencadangan atau penyisihan. Selain itu terdapat metoda penyusutan yang beragam, namun fiskal hanya mengakui beberapa saja.

Perbedaan temporer kena pajak merupakan penyebab timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan yang menimbulkan kewajiban atau

aset pajak tangguhan. Perbedaan temporer dengan koreksi positif, jumlah yang dikoreksi akan menambah perhitungan beban pajak kini. Hal itu menyebabkan jumlah perbedaan temporer yang tadinya dapat menambah pajak penghasilan melalui pajak kini selanjutnya akan dihapus melalui pengurangan pajak penghasilan dalam bentuk penghasilan pajak tangguhan dan begitupun sebaliknya (Fitri, 2014).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *book tax differences* dan persistensi laba adalah Persada (2010) yang menyatakan bahwa *book tax gap* permanen dan temporer secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu Amelia (2013) menyatakan bahwa perbedaan permanen berpengaruh terhadap perubahan laba dan perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, Pertiwi (2014) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *book tax differences* temporer dan permanen menghasilkan persistensi laba yang rendah. Dewi (2015) menunjukkan bahwa perbedaan temporer dan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

3. Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *Tax Book Difference* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 41,546 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,25.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($41,546 > 3,25$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variable pajak tangguhan dan *Tax Book Difference* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Brigham & Houston, 2014)

(Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Jadi adanya *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, hal ini karena nilai *tax to book ratio* terjadi karena adanya koreksi fiskal dimana koreksi positif menyebabkan pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang dan koreksi negatif menyebabkan pajak

yang dikenakan akan semakin kecil sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Laba bersih perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax Book Differences* Terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara Pajak Tangguhan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2015 sampai dengan 2019.
2. Ada pengaruh *Tax Book Differences* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2015 sampai dengan 2019.
3. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pajak tangguhan dan *Tax Book Difference* secara simultan antara Terhadap *Return on Asset*.
4. Nilai *R-Square* adalah sebesar 45,9 % hal ini berarti bahwa 45,9 % variasi nilai *Return On Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference*. Dengan kata lain kontribusi Pajak Tangguhan dan *Tax Book Difference* dalam mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebesar 45,9% sedangkan sisanya 54,1% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka harus mampu menunjukkan kinerja yang baik dan menyampaikan informasi yang relevan dan reliebel kepada investor mengenai perkembangan perusahaan, tanpa harus dilakukannya manajemen laba. Karena indikasi manajemen laba dapat dilihat dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dilaporkan perusahaan. Terjadinya penurunan pajak tanggungan yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets*.
2. Bagi Investor
Agar lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan investasinya pada suatu perusahaan yang dilakukan dengan menilai kualitas laba pada beberapa periode pengamatan yang dijadikan sebagai proksi kualitas informasi akuntansi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan untuk mengganti atau menambah variabel seperti votalitas penjualan dan ukuran perusahaan, serta tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini.
 - b. Disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan yang mengalami keuntungan saja, tetapi juga menggunakan perusahaan yang mengalami kerugian sehingga dapat dibandingkan dari keduanya.

- c. Disarankan dapat menggunakan perusahaan di sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti sektor perbankan, real estate dan lainnya sehingga diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu Pajak Tangguhan dan *Tax Book Differences*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Return On Assets* seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
- e. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–36.

- Apriliyan, Y., Sofianty, D., & Helliana. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 907–911.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Christina, V., Yulianti, & Christine. (2010). Pengaruh Book Tax Defferences Terhadap Peringkat Obligasi Di Pasar Kredit Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1(1), 1–23.
- Hadimukti, D. A., & Kiswara, E. (2012). *Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Hananto. (2013). *Perencanaan Pajak*. BPEE-Yogyakarta.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.
- Harmana, I. M. D., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 468–480.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, S., & Firman, D. (2017). Antecedent Return on Equity dengan Kepemilikan Instutisional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal RIset Finansail Bisnis*, 1(1), 51–64.
- Marpaung, E. I., & Tjun, L. T. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 16–38.
- Masril. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Samudera Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 663–670.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Nainggolan, E. P. (2018). Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Prosiding The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 546–560.
- Purba, M. P. (2010). *Internasional Financial Reporting Standards Konvergensi dan*

Kendala Aplikasi di Indonesia. Graha Ilmu.

Resmi, S. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.

Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Salemba Empat.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Thoyib, M., Firmansyah, D. A., Riza, W., & Melin, M. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada perusahaanN Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*, 2(4), 10–23.

Wahyuningtiyas, Y. F., & Widiastuti, D. A. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada Konsumen Barang Fashion Di Facebook). *Kajian Bisnis*, 23(2), 1–10.

Wijaya, M., & Martani, D. (2011). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.